

Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Animasi *Omar & Hana* Episode “Jom Tolong Menolong”

Jihan Syahirah Zaini¹, Hasan Basri Tanjung², Rofi'ah³, Dewi Anggrayni⁴

Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2,3,4}

jihansyahirahzaini@gmail.com

Abstract

The phenomenon of declining attitudes of mutual assistance and empathy among children due to the influence of individualistic entertainment media presents a challenge in developing positive character in them. Many popular shows today display the values of competition and egoism, while moral messages such as compassion, care, and cooperation are starting to be marginalized. In this context, the animation Omar & Hana presents as a moral education medium that emphasizes basic social values. This study aims to uncover the meaning of semiotic signs in the episode "Let's Help Each Other" using Roland Barthes' semiotic theory. The episode was chosen because it is rich in moral messages about the importance of helping each other in everyday life. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, recording, and analysis of visual, verbal, and audio signs. The results of the study show that at the denotative level, this animation shows the act of helping others through simple behaviors such as helping friends, animals, and parents. At the connotative level, these signs reflect the values of empathy, compassion, and togetherness. Meanwhile, at the mythical level, the emerging meanings suggest that helping each other is understood as an ideal social habit and needs to be cultivated in everyday life. Thus, the Omar & Hana animation can be an effective educational medium for instilling moral messages in children in a way that is engaging, easy to understand, and relevant to their world.

Keywords: *Roland Barthes' Semiotics, Omar & Hana, Helping Each Other.*

Abstrak

Fenomena menurunnya sikap tolong-menolong dan empati di kalangan anak-anak akibat pengaruh media hiburan yang bersifat individualistis menjadi tantangan dalam pembentukan karakter positif pada diri mereka. Banyak tayangan populer saat ini menampilkan nilai-nilai kompetisi dan egoisme, sementara pesan moral seperti kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama mulai terpinggirkan. Dalam konteks ini, animasi *Omar & Hana* hadir sebagai media pendidikan moral yang menonjolkan nilai-nilai sosial dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda semiotik dalam episode “Jom Tolong Menolong” dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Episode tersebut dipilih karena sarat dengan pesan moral tentang pentingnya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pencatatan, dan analisis terhadap tanda-tanda visual, verbal, serta audio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotatif, animasi ini menampilkan tindakan menolong sesama melalui perilaku sederhana seperti membantu teman, hewan, dan orang tua. Pada tingkat konotatif, tanda-tanda tersebut mencerminkan nilai empati, kasih sayang, dan kebersamaan. Sedangkan pada tingkat mitos, makna yang muncul menunjukkan bahwa tolong-menolong dipahami sebagai kebiasaan sosial yang ideal dan perlu dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, animasi *Omar & Hana* mampu menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan pesan moral kepada anak-anak melalui cara yang menarik, mudah

dipahami, dan relevan dengan dunia mereka.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Omar & Hana, Tolong-Menolong.

A. PENDAHULUAN

Di era digital sekarang, banyak media hiburan termasuk animasi, game, dan tayangan televisi yang cenderung menampilkan nilai-nilai individualistis, kompetisi, dan egoisme dari pada nilai-nilai seperti kerja sama, kasih sayang, dan kepedulian sosial (Anggraini, 2023). Keadaann ini menjadi tantangan serius dan menjadi penyebab penurunan sikap empati di kalangan anak-anak bahkan berdampak terhadap pembentukan karakter moral mereka (Maysara, 2024).

Kajian (Liu & Geng, 2024) mendapati, bahwa penggunaan media hiburan prososial secara longitudinal berhubungan positif dengan perilaku menolong lewat empati, sedangkan paparan media berisi konten kekerasan atau individualistis memiliki efek sebaliknya. Dalam konteks pendidikan karakter, media animasi telah mulai dipandang sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak. Cari teori yang merujuk bahwa media kreatif short movie bisa jadi sarana pembentukan karakter anak). Penelitian menunjukkan bahwa animasi dengan muatan nilai Islami dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan karakter baik pada anak usia dini dan sekolah dasar. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana animasi yang menampilkan nilai “tolong-menolong” sebagai perilaku sosial itu diinterpretasikan secara semiotik (tanda-tanda visual, verbal, audio) dalam kerangka teori seperti Roland Barthes (Fadillah et al., 2022).

Pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menganalisis fenomena tersebut. Barthes membagi makna menjadi tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos yang masing-masing membantu mengungkap makna eksplisit, implisit, dan ideologis dari sebuah teks atau media (Zulkarnain et al., 2022). Dalam konteks animasi anak, semiotika dapat digunakan untuk menafsirkan bagaimana tanda-tanda seperti warna, musik, ekspresi tokoh, dan dialog membentuk pesan moral yang yg ingin disampaikan (Srimayanti & Widyastuti, 2023).

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan relevansi analisis semiotik terhadap media anak. Misalnya, Rianna Wati & Dwi Susanto (2019 menemukan bahwa narasi visual dan audio pada media digital mampu memperkuat pembelajaran karakter melalui simbol dan representasi cerita. Demikian pula, Rashid Said Al Mushaiqri & Sulistio, (2024)

menjelaskan bahwa animasi edukatif anak dapat menanamkan nilai moral melalui penggabungan tradisi lokal dengan penyampaian visual modern. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi bukan sekadar tontonan, tetapi juga sarana dakwah dan pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana tanda-tanda semiotik dalam animasi *Omar & Hana* episode “Jom Tolong Menolong” merepresentasikan nilai tolong-menolong sebagai perilaku moral. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam animasi tersebut melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, agar dapat memahami bagaimana pesan moral prososial disampaikan kepada anak-anak. Bagaimana makna tanda-tanda semiotik pesan moral dalam animasi *Omar & Hana* episode “Jom Tolong Menolong” dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna di balik tanda-tanda (signs) yang muncul dalam animasi film *omar ana*. Menurut (Moleong, 2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi makna yang ada dalam konteks sosial dan budaya. Dalam konteks ini, animasi *Omar & Hana* dianalisis bukan hanya sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memuat nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten visual animasi **Omar & Hana**. Peneliti mengamati dan mencatat adegan-adegan yang memuat nilai moral, kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk cuplikan dan catatan analitis. Dari seluruh tayangan yang ditinjau, dipilih **7 adegan** yang paling relevan dengan fokus penelitian. Setiap adegan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pesan moral yang ditampilkan dan bagaimana perilaku tokoh dapat menjadi contoh pembentukan karakter anak.

No	Scene	Denotatif	Konotatif	Mitos
1	Membentangkan tikar	Membantu	Kerja sama	Kebiasaan membantu
2	Menolong kepiting	Menolong	Empati	Peduli makhluk lain
3	Kepiting membantu kucing	Membalas kebaikan	Solidaritas	Kebaikan berputar

No	Scene	Denotatif	Konotatif	Mitos
4	Kucing membantu menggali pasir	Membantu	Gotong royong	Kerja sama kelompok
5	Anak-anak membantu bapak	Membantu	Tanggung jawab sosial	Hormat kepada sesama
6	Ayah Omar ditolong bapak pantai	Saling menolong	Kolaborasi	Tolong-menolong berantai
7	Semua membantu berkemas	Membantu	Kebersamaan	Budaya kerja sama

Objek penelitian adalah episode “Jom Tolong Menolong” dari serial animasi *Omar & Hana*. Episode ini dipilih secara purposive karena secara eksplisit menampilkan pesan moral dan nilai Islam tentang tolong-menolong yang menjadi fokus kajian. Teknik pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi media. Proses ini meliputi menonton secara berulang-ulang episode tersebut, mencatat dialog, menganalisis adegan visual, warna, ekspresi karakter, serta elemen musik dan narasi yang muncul. Prosedur ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2020) bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara holistik dan mendalam melalui pengamatan langsung terhadap objek kajian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang membagi makna tanda ke dalam tiga lapisan: denotasi, konotasi, dan mitos. Lapisan denotasi menunjukkan makna literal dari tanda yang tampak, konotasi menjelaskan makna tambahan yang muncul dari konteks sosial-budaya, sedangkan mitos menyingkap ideologi atau nilai yang tersirat di balik tanda (Barthes, 1972 dalam Zulkarnain et al., 2022). Analisis ini membantu peneliti mengungkap bagaimana elemen visual, verbal, dan audio dalam animasi membentuk sistem makna yang menyampaikan nilai-nilai Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis Barthes dengan teori-teori lain yang relevan, seperti teori komunikasi visual dan pendidikan karakter Islami (Munawwarah & Yurisa, 2023). Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau berbagai literatur, penelitian terdahulu, dan sumber dokumentasi yang berkaitan dengan animasi anak Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat (Poth, 2018) bahwa validitas dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat dengan memeriksa data melalui berbagai perspektif.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi. Makna-makna tanda yang telah diidentifikasi diinterpretasikan secara mendalam untuk menemukan hubungan antara simbol, pesan moral, dan nilai Islam yang terkandung di

dalamnya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana animasi *Omar & Hana* merepresentasikan nilai tolong-menolong sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami pada anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berisikan tentang laporan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film animasi *Omar & Hana* episode “*Jom Tolong Menolong.*” Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membahas makna denotasi, konotasi, dan mitos di balik tanda-tanda visual maupun verbal.

Adapun nantinya terdapat beberapa adegan (scene) yang akan dibahas dalam animasi *Omar & Hana* yang mengandung ketiga lapisan makna tersebut. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengkaji dan memahami secara mendalam setiap tanda yang muncul dalam tayangan.

Peneliti berusaha menemukan bagaimana pesan moral, khususnya nilai tolong-menolong, direpresentasikan melalui tindakan, dialog, dan simbol yang muncul dalam setiap adegan. Berikut ini hasil analisis yang penulis temui dalam tayangan tersebut

1. Scene: Membantu Membentangkan Tikar

- Denotasi



Gambar Omar dan Hana yang langsung membantu orang tua mereka menyiapkan tikar di pinggir pantai. Selain menonton orang tua bekerja, anak-anak digambarkan aktif dan sigap. Adegan sederhana ini menampilkan aktivitas sehari-hari yang sangat akrab dengan anak-anak, jadi tidak perlu berbicara panjang tentangnya.

- Konotasi

Tindakan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kepekaan sosial. Membentangkan tikar bukan

hanya tugas fisik; itu adalah tanda bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk membaca situasi dan mengetahui kapan mereka diperlukan. Ini menunjukkan bahwa tindakan kecil yang dilakukan dengan tenang dapat mengajarkan kesopanan dan kerja sama. Anak-anak menemukan bahwa membantu orang tua merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, dan bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak tumbuh menjadi orang yang prososial.

- **Mitos**

Adegan ini menyampaikan pesan mendalam tentang nilai-nilai Islam, seperti *birrul walidain*, yang berarti berbakti kepada orang tua, dan *ta'awun*, yang berarti membantu sesama dengan baik. Setiap bantuan, bahkan yang kecil, dianggap sebagai ibadah dan penghormatan kepada orang tua dalam Islam. Oleh karena itu, skenario ini tidak hanya menampilkan kebiasaan sehari-hari, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai anak Muslim yang menganggap tolong-menolong sebagai budaya daripada paksaan. Ini mendorong gagasan bahwa keluarga yang baik adalah keluarga yang saling membantu dan bekerja sama untuk kebaikan.

2. Scene: Membantu Kepiting yang Terperangkap di Kayu Pohon

- **Denotasi**



Dalam adegan ini, Omar dan Hana menemukan kepiting terjepit di kayu pantai. Mereka berhenti bermain dan mencoba membebaskannya dengan hati-hati. Ekspresi wajah yang cemas dan penuh perhatian menunjukkan bahwa anak-anak memahami bahwa ada makhluk yang sedang kesusahan.

- **Konotasi**

Tindakan menolong hewan ini memiliki makna yang lebih luas, seperti empati, kepekaan emosional, keberanian, dan kesadaran lingkungan, pada tingkat konotatif. Anak-anak memperoleh pemahaman bahwa kasih sayang tidak terbatas pada manusia. Perbuatan manusia mengajarkan hewan nilai kepedulian terhadap makhluk

hidup dan menunjukkan bahwa sifat baik dapat muncul di mana saja. Selain itu, adegan ini menunjukkan bahwa anak mampu menghentikan aktivitasnya untuk membantu, menunjukkan bahwa mereka telah terinternalisasi empati.

- **Mitos**

Ini menunjukkan bahwa agama Islam mengajarkan prinsip rahmatan lil'alamin, yaitu kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Allah. Seorang Muslim melihat bantuan hewan sebagai salah satu tindakan mulia karena mereka menghargai eksistensi makhluk lain. Adegan ini membantu orang memahami bahwa melakukan sesuatu kepada hewan, bahkan hal kecil, adalah perilaku terpuji dalam Islam. Ini adalah gambaran paling sederhana dari nilai ihsan, tetapi sangat penting.

3. Scene: Kepiting Membantu Kucing Mengambilkan Bola

- **Denotasi**



Secara denotatif, seekor kepiting yang sebelumnya membantu seekor kucing yang kehilangan bola ke laut menjemput dan mengembalikannya. Visual ini menunjukkan bagaimana makhluk bekerja sama satu sama lain.

- **Konotasi**

Maknanya menjadi lebih konotatif dan menunjukkan pentingnya kebaikan, solidaritas, dan balas budi. Adegan ini menunjukkan bahwa kebaikan menyebar dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Penjelasan bahwa tindakan positif dapat memiliki efek berantai yang positif. Ini menunjukkan dalam konteks sosial bagaimana hubungan yang harmonis dapat terbentuk ketika interaksi didasarkan pada saling membantu tanpa maksud apapun.

- **Mitos**

Adegan ini menunjukkan nilai ukhuwah dan prinsip bahwa setiap kebaikan akan kembali kepada orang yang melakukannya. Dalam Islam, tolong-menolong dianggap sebagai bagian dari ibadah sosial dan merupakan budaya yang ideal.

Adegan ini menunjukkan bahwa kehidupan seimbang ketika semua orang berusaha membantu orang lain. Konstruksi ini meningkatkan kesadaran bahwa kebaikan adalah sistem nilai yang diterapkan oleh masyarakat dan bukan hanya tindakan.

4. Scene: Kucing Membantu Teman Omar dan Hana Menggali Pasir agar Istana Tidak Hancur

- Denotasi



kucing tersebut membantu anak-anak membuat parit di sekitar istana pasir untuk menahan ombak. Ia terlibat langsung dalam aktivitas itu, hadir sebagai karakter yang aktif berkontribusi.

- Konotasi

Mencerminkan kerja sama tim, solidaritas, dan kemampuan untuk memahami keadaan. Bantuan spontan yang diberikan kucing menunjukkan bahwa kolaborasi tidak mengenal batas peran. Anak-anak yang sulit menerima bantuan dari karakter yang tidak mereka duga Hal ini menunjukkan bahwa siapa pun dapat membantu dan bahwa penting bagi setiap orang untuk bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

- Mitos

Menghadirkan nilai ta'awun dalam konteks komunitas yang lebih kecil. Islam menganggap kerjasama dalam kebaikan sebagai nilai dan ibadah. Adegan ini menunjukkan bahwa kerja kolektif memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Islami adalah masyarakat yang saling peduli satu sama lain dan bersatu untuk menyelesaikan masalah.

5. Scene: Teman Omar dan Hana Membantu Bapak-Bapak Mengangkat Barang di Tangga

- Denotasi



Seorang anak membantu seorang bapak yang kesulitan membawa barang berat menuruni tangga di pantai. Visual ini menampilkan kepedulian spontan dari anak terhadap orang dewasa yang membutuhkan dukungan.

- Konotasi

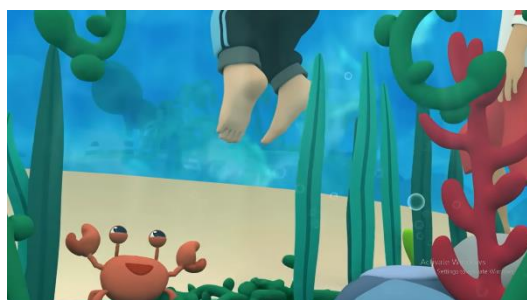
Tindakan ini menggambarkan rasa tanggung jawab sosial, keberanian mengambil inisiatif, dan sensitivitas terhadap lingkungan sosial. Anak tersebut menunjukkan bahwa ia memahami kapan seseorang membutuhkan bantuan, sekaligus memperlihatkan kesiapannya bertindak tanpa perlu disuruh. Hal ini mencerminkan karakter prososial yang kuat, yang sangat penting dalam perkembangan moral anak.

- Mitos

adegan ini menegaskan nilai **ukhuwah insaniyah**, yaitu persaudaraan antar manusia yang tidak dibatasi oleh usia maupun peran sosial. Islam mendorong umatnya untuk saling menolong siapa pun yang sedang kesulitan. Adegan ini menggambarkan nilai ideal bahwa masyarakat seharusnya saling menopang agar kehidupan berjalan lebih ringan.

6. Scene: Ayah Omar Ditolong saat Berusaha Menyelamatkan Omar yang Tersangkut Rumput Laut

- Denotasi



Omar mengalami kesulitan karena kakinya tersangkut rumput laut, lalu ayahnya berusaha menolong. Namun saat ayah mulai kewalahan, bapak lain yang berada di pantai ikut turun tangan membantu. Visual ini menciptakan dinamika saling menolong antara orang tua dan masyarakat sekitar.

- Konotasi

adegan ini menampilkan makna bahwa siapa pun dapat membutuhkan bantuan, bahkan orang dewasa. Ini menegaskan nilai solidaritas, kolaborasi, dan rasa aman yang muncul ketika masyarakat saling mendukung. Adegan ini juga menunjukkan bagaimana interaksi sosial yang harmonis terbangun ketika orang-orang memiliki kepedulian satu sama lain.

- Mitos

adegan ini memperlihatkan nilai **ihسان** dan **amanah**, di mana manusia diposisikan sebagai penjaga bagi sesamanya. Islam menekankan bahwa menolong orang lain adalah bagian dari identitas seorang Muslim. Scene ini menggambarkan gambaran ideal masyarakat Islami yang saling bahu-membahu dalam situasi apa pun, terutama saat terjadi kesulitan.

7. Scene: Omar, Hana, Teman-temannya, dan Ummi Membantu Ayah Mengemas Perkakas Pantai

- Denotasi



seluruh keluarga dan teman-teman berkumpul untuk membereskan perlengkapan pantai setelah selesai bermain. Setiap karakter memiliki peran masing-masing, mulai dari melipat tikar, mengambil ember, hingga mengumpulkan mainan.

- Konotasi

Tindakan ini menunjukkan pentingnya disiplin, kolaborasi keluarga, dan sikap bertanggung jawab. Anak-anak belajar bahwa membersihkan kembali tempat yang digunakan harus diimbangi dengan kesenangan. Semua karakter berpartisipasi

secara aktif dalam proses ini, yang memiliki makna kebersamaan yang sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa keluarga adalah tempat pertama yang dapat digunakan untuk membangun sikap prososial.

- Mitos

Adegan ini menunjukkan nilai ta'awun sebagai budaya keluarga Islami. Keluarga yang harmonis saling membantu dan meringankan satu sama lain. Oleh karena itu, situasi ini memberikan pemahaman bahwa kerja sama dalam keluarga merupakan bagian dari identitas spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam dan bukan hanya rutinitas.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa animasi *Omar & Hana* episode “Jom Tolong Menolong” berhasil merepresentasikan nilai-nilai moral melalui analisis semiotika Roland Barthes. Pada tingkat denotatif, ditampilkan perilaku tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu orang tua, teman, dan hewan. Pada tingkat konotatif, makna tersebut mencerminkan empati, kasih sayang, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Sedangkan pada tingkat mitos, tolong-menolong dipahami sebagai nilai sosial ideal yang sebaiknya dibudayakan dalam interaksi sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter prososial. Dengan demikian, animasi *Omar & Hana* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan anak, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui penyampaian yang visual, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. W. (2023). *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia*. 2(4), 253–268.
- Azminah, S. N. (2020). Movie Media with Islamic Character Values to shaping “Ahlaqul Karimah” in Early Childhood. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 185–200. <https://doi.org/10.21009/141.13>
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. Seuil.
- Ermiwati, S., & Mayar, F. (2023). Pengembangan Video Animasi Putri Tujuh untuk Penanaman Nilai Karakter di Taman Kanak-Kanak Melati. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8019–8034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5308>
- Fadillah, P. N., Tabroni, I., & Jamil, N. A. (2022). *Improving Learning Motivation in Islamic*

- Education Through Animation Video Media Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Media Video Animasi. 1(1), 27–38.*
- Liu, X., & Geng, S. (2024). *behavioral sciences Interplay between Children ' s Electronic Media Use and Prosocial Behavior : The Chain Mediating Role of Parent – Child Closeness and Emotion Regulation.*
- Maysara, S. R. (2024). *Pengasuhan Digital : Mengembangkan Nilai-nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Digital. 01(02), 114–124.*
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwarah, M., & Yurisa, P. R. (2023). Muslim Character Values in Cartoon Sulukiyat Al-Muslim Al-Shaghir Based on Roland Barthes' Semiotic Perspective. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 7(2), 817.* <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8516>
- Poth, J. W. C. & C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches.* SAGE Publications.
- Rashid Said Al Mushaiqri, M., & Sulistio, D. (2024). Digital Narratives and Tradition: The Role of NU Kids Animations in Early Islamic Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 10(2), 121–133.* <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.102-03>
- Rianna Wati, & Dwi Susanto. (2019). Islamic Children Literature in Digital Media as Religious Literacy Movement. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 140–153.* <https://doi.org/10.21009/aksis.030114>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Widat, F., & Dayyani, M. (2022). Penanaman Nilai Moral Dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami. *JCE (Journal of Childhood Education), 6(1), 14.* <https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.729>
- Zulkarnain, A. I., Surawan, S., & Wahidah, S. N. (2022). Moral Message in Alif and Alya'S Animated Film "Episode 1-4" As Children'S Education (Ronald Barthes Semiotics Analysis). *Profetika: Jurnal Studi Islam, 23(2), 204–210.* <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i2.19647>